

## **Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti TPA di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mashri Pangkalan Balai**

**Fatimatus Zuhriah**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: fatimatuszuhriah\_uin@radenfatah.ac.id

### **Abstrak**

Tulisan ini membahas tentang bagaimana hasil belajar Qur'an Hadits siswa yang mengikuti TPA, bagaimana hasil belajar Qur'an Hadits siswa yang tidak mengikuti TPA, adakah perbedaan hasil belajar Qur'an Hadits antara siswa yang mengikuti TPA dengan siswa yang tidak mengikuti TPA. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa yang mengikuti TPA dan siswa yang tidak mengikuti TPA pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas II di MI Al-Mashri Pangkalan Balai. Setelah melakukan analisis maka didapatkan pencapaian hasil belajar Qur'an Hadits siswa yang mengikuti TPA di MI Al-Mashri Pangkalan Balai tergolong tinggi sebanyak 8 orang (26,67%), yang tergolong sedang sebanyak 16 orang (53,33%), dan yang tergolong rendah sebanyak 6 orang (20%). Sedangkan pencapaian hasil belajar Qur'an Hadits siswa yang tidak mengikuti TPA di MI AL-Mashri Pangkalan Balai tergolong tinggi sebanyak 8 orang (33 %), yang tergolong sedang sebanyak 11 orang (44%), sedangkan yang tergolong rendah sebanyak 6 orang (24%). Dengan demikian ada perbedaan antara pencapaian hasil belajar Al-Qu'an Hadits siswa yang mengikuti TPA dengan siswa yang tidak mengikuti TPA. Berdasarkan analisa statistik, bahwa t analisa lebih besar dari pada t tabel, yang mana pada taraf signifikansi 5% di dapat nilai sebesar 2,01 sedangkan pada taraf signifikansi 1% didapat nilai sebesar 2,68. Dengan demikian dapat dilambangkan  $2,01 < 0,64 < 2,68$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti TPA dengan siswa yang tidak mengikuti TPA pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas II di MPI Al-Mashri Pangkalan Balai.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, TPA

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengubah, menambah, membina, mengarahkan, membimbing, terencana, terprogram untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Proses pendidikan tentunya akan tercapai, bila seorang guru memiliki kompetensi untuk menumbuh kembangkan potensi anak didik, karena hanya proses pendidikan, maka pengembangan potensi dan kompetensi anak didik akan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia yang dikutip dari Syaiful Bahri Djamarah.

“Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989. Dalam undang-undang itu telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai suatu

cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia. Intisari dari tujuan pendidikan nasional itu adalah untuk membentuk manusia yang “paripurna” dalam arti selaras, serasi, dan seimbang dalam pengembangan jasmani dan rohani.” (Djamarah, 2010: 22).

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, harus dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan/pertumbuhannya. Tidak ada satu pun makhluk ciptaan Tuhan diatas bumi ini yang dapat mencapai kesempurnaan/kematangan hidup tanpa berlangsung melalui suatu proses. Akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya (Arifin, 2010: 12).

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkembang seiring dengan perkembangan hidup dan kehidupan manusia. Atau dapat juga dikatakan seluruh proses kehidupan manusia adalah pendidikan. Semua pengalaman yang didapatkan sepanjang hidupnya merupakan pengaruh pendidikan (Zuhdiyah, 2009: 58).

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena ia didorong oleh tuntunan hidup yang meningkat pula (Rusmaini, 2011: 1).

Seperti yang telah kita ketahui dizaman sekarang telah banyak berdiri lembaga-lembaga pendidikan yang khusus mengajar baca tulis al-Qur’an. Hal itu menunjukkan adanya sambutan dan dukungan yang cukup baik dari masyarakat dan juga menunjukkan kepedulian umat dalam upaya pewarisan dan penanaman nilai keimanan dan ketakwaan bagi generasi mendatang.

Taman Pendidikan al-Qur’an (TPA) adalah suatu lembaga/sekolah yang berupaya mendidik anak usia 7-12 tahun sehingga mampu membaca al-Qur’an, memahami dan mengamalkan al-Qur’an. Sesuai dengan namanya Taman Pendidikan al-Qur’an (TPA), maka penekanan pengajaran pada pengenalan huruf-huruf al-Qur’an dan kegemaran membaca al-Qur’an, beserta tajwidnya.

Selain itu, TPA juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas baca dan tulis al-Qur’an bagi anak-anak. Materi yang di ajarkan di Taman Pendidikan al-Qur’an (TPA) beragam, mulai dari membaca dan menulis al-Qur’an, pembelajaran tajwid, praktik shalat, hafalan surat-surat pendek, do’a sehari-hari, ayat-ayat pilihan dan lain sebagainya.

Demi meningkatkan hasil belajar anaknya terutama dalam hal baca tulis al-Qur'an, banyak yang telah dilakukan oleh orang tua anak, salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memasukkan anaknya ke Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA). Sistem yang diterapkan oleh TPA jelas suatu sistem yang terbaik. Karena tujuan dan target TPA yang di antaranya yaitu agar mampu membaca dan menulis al-Qur'an juga merupakan tujuan dan target dari pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an hadits. Hal ini jelas memberikan modal dasar bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an mereka.

Minat orang tua yang cukup besar dalam memasukkan anak mereka ke Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) yang dapat dilihat dari banyaknya peserta didik dalam setiap TPA menandakan bahwa TPA itu sendiri memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan anak mereka dalam bidang keagamaan terutama baca tulis al-Qur'an, sehingga prestasi mereka disekolah pun dapat meningkat.

Dalam proses belajar ada perbedaan yang tampak antara siswa yang mengikuti TPA dengan siswa yang tidak mengikuti TPA, yang mana dapat kita ketahui pada saat proses membaca dan menulis al-Qur'an. Siswa yang mengikuti TPA akan lebih fasih saat membaca al-Qur'an terlebih lagi pada saat melafalkan huruf, serta bacaan tajwid. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti TPA akan cenderung kurang fasih saat pelafalan huruf, tidak memperhatikan bacaan tajwid, dan kurang pandai saat menulis huruf al-Qur'an.

Dengan demikian belajar membaca dan menulis al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi setiap umat islam. Dengan belajar membaca dan menulis al-Qur'an maka kita dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, hingga kita dapat memahami bahkan mengamalkan isi dari kandungan al-Qur'an tersebut. Sebagai mana yang kita ketahui bahwa Allah Swt. menurunkan al-Qur'an untuk diimani, di pelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai sayari'at Islam.

Setiap mukmin yang mempercayai al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Di antara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajari dan mengajarkannya yang pada akhirnya dapat menuangkan kandungan yang ada dalam al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat al-'Alaq ayat 1-5 yang artinya "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-'Alaq: 1-5).

Perintah membaca dalam hal ini sangat jelas dan sangat besar manfaatnya apa lagi jika dimulai sejak usia dini. Pada masa ini terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Khususnya pembinaan di usia anak-anak, selain pendidikan informal (keluarga yang diutamakan), juga tidak menutup kemungkinan melalui lembaga atau sarana pendidikan bagi usia anak yang dilaksanakan di luar pendidikan formal.

Pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di sekolah dalam proses pembelajaran terkadang kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena waktu belajar di sekolah yang tersedia cukup singkat atau terbatas. Di sekolah-sekolah, terutama yang berbasis Islam anak-anak diberi pengajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satunya yaitu pembelajaran al-Qur'an Hadits.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadits yang benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti dan makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Sehubungan dengan fenomena di atas, berdasarkan observasi awal penulis, bahwa terdapat gejala adanya perbedaan hasil belajar siswa yang sangat beragam pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits dalam hal baca tulis al-Qur'an. Sementara itu berdasarkan data yang ada pada dokumen sekolah didapatkan bahwa siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mashri Pangkalan Balai terdapat dua kondisi dimana ada sebagian siswa yang mengikuti TPA dan sebagian lagi tidak mengikuti TPA.

Dalam permasalahan di atas, maka kajian tentang hasil belajar Siswa yang mengikuti TPA dan siswa yang tidak mengikuti TPA pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti TPA dan siswa yang tidak mengikuti TPA pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Mashri Pangkalan Balai.

### Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-masri Pangkalan Balai. Dengan cara memberikan soal tes pada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MI Al-Masri Pangkalan Balai.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Populasi dalam peneliti adalah seluruh siswa yang ada di MI Al-Masri Pangkalan Balai sebanyak 206 siswa. Sedang sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas II yang ada di MI Al-Mashri Pangkalan Balai.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Data *primer* dalam penelitian ini dikumpulkan melalui: 1) observasi; 2) wawancara; 3) dokumentasi; dan 4) tes.

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1} - SE_{M_2}}$$

## Hasil dan Pembahasan

Setelah penulis mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mashri Pangkalan Balai mengenai perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti TPA dan siswa yang tidak mengikuti TPA, maka dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti TPA dan siswa yang tidak mengikuti TPA.

### *Hasil Belajar Siswa yang Mengikuti TPA*

Untuk mengetahui hasil belajar siswa di Madrasah Ibtida'iyah al-Mashri Pangkalan Balai, telah diajukan lima item pertanyaan esay kepada 30 siswa sebagai responden dalam penelitian. Masing masing item memiliki nilai 20.

Setelah terlebih dahulu akan penilaian terhadap data yang terkumpul dari lapangan nilai test, maka didapat mentah sebagai berikut:

60	100	80	60	80	40
60	80	100	60	100	80
100	80	60	40	80	60
60	100	60	40	100	40
100	40	60	100	40	80

Berdasarkan data di atas diketahui nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 40 dan selebihnya tersebar tentang antara kedua nilai tersebut.

Tabel. 1: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa  
Untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

Interval nilai	<i>F</i>	<i>X</i>	<i>x'</i>	<i>fx'</i>	<i>x'<sup>2</sup></i>	<i>fx'<sup>2</sup></i>
96-100	8	98	+5	40	25	1600
91-95	0	93	+4	0	16	0
86-90	0	88	+3	0	9	0
81-85	0	83	+2	0	4	0
76-80	7	78	+1	7	1	49
71-75	0	73	0	0	0	0
66-70	0	68	-1	0	1	0
61-65	0	63	-2	0	4	0
56-60	9	58	-3	27	9	729
51-55	0	53	-4	0	16	0
46-50	0	48	-5	0	25	0
40-45	6	42	-6	36	36	1296
Jumlah	<i>N</i> = 30			$\sum fx' = -16$		$\sum fx'^2 = -376$

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk presentase adalah sebagai berikut:

Tabel. 2: Distribusi Frekuensi dan Presentase TRS  
Hasil Belajar Siswa yang Mengikuti TPA

No	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	8	26,67%
2	Sedang	16	53,33%
3	Rendah	6	20,00%
Jumlah		N = 30	100,00%

Dapat dijelaskan tentang kategori hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan kategori nilai tinggi ada 8 siswa (26,67%), kategori nilai sedang ada 16 siswa (53,33%) dan nilai rendah ada 6 siswa (20%).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti TPA pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas II MI Al-Mashri Pangkalan Balai dikategorikan sedang karena ada 16 (53,33%) orang siswa yang menyatakan demikian.

#### *Hasil Belajar Siswa yang Tidak Mengikuti TPA*

Setelah terlebih dahulu penilaian terhadap data yang terkumpul dari lapangan nilai *test*, maka didapat nilai sebagai berikut:

10060	40	100	40	
80	40	100	80	60
10080	40	100	80	
10060	80	60	40	
80	100	40	80	100

Berdasarkan data diatas diketahui nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 40 dan selebihnya tersebar tentang antara kedua nilai tersebut.

Tabel. 3: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa  
untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

Interval nilai	$F$	$X$	$x'$	$fx'$	$x'^2$	$fx'^2$
96-100	8	98	+5	40	25	1600
91-95	0	93	+4	0	16	0
86-90	0	88	+3	0	9	0
81-85	0	83	+2	0	4	0
76-80	7	78	+1	7	1	49
71-75	0	73	0	0	0	0
66-70	0	68	-1	0	1	0
61-65	0	63	-2	0	4	0

56-60	4	58	-3	12	9	144
51-55	0	53	-4	0	16	0
46-50	0	48	-5	0	25	0
40-45	6	42	-6	36	36	1296
Jumlah	N = 25			$\sum fx' = -1$		$\sum fx'^2 = 209$

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk presentase adalah sebagai berikut:

Tabel. 4: Distribusi Frekuensi dan Presentase TRS  
Hasil Belajar Siswa yang Tidak Mengikuti TPA

No	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	8	32%
2	Sedang	11	44%
3	Rendah	6	24%
Jumlah		N = 25	100%

Dapat dijelaskan tentang kategori hasil belajar siswa yang tidak mengikuti TPA pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan kategori nilai tinggi ada 8 siswa (32%), kategorinilaisedangada 11 siswa (44%) dan nilai rendah ada 6 siswa (24%).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang tidak mengikuti TPA pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas II di MI Al-Mashri Pangkalan Balai dikategorikan sedang karena ada 11 (44%) orang siswa yang menyatakan demikian.

#### *Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Mengikuti TPA dan Siswa yang Tidak Mengikuti TPA*

Berdasarkan perhitungan di atas baik siswa yang mengikuti TPA dengan siswa yang tidak mengikuti TPA memiliki perbedaan yang signifikan. Untuk mencari taraf signifikan perbedaan hasil belajar Al-Qur'an Hadits antara siswa yang mengikuti TPA dengan siswa yang tidak mengikuti TPA di MI Al-Mashri Pangkalan Balai tersebut dapat di hitung menggunakan rumus tes "t":

Setelah didapatkan harga t analisa maka langkah selanjutnya adalah interpretasi terhadap  $t_0$  dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db, yang mana  $db = N_1 + N_2 - 2 = 30 + 25 - 2 = 53$ . Dengan df sebesar 53 maka berkonsultasi pada tabel nilai "t", baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Ternyata dengan df sebesar 53 maka diperoleh harga kritik t atau tabel pada  $t_1$  signifikansi 5% sebesar 2,01 sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh sebesar 2,68.

Dengan membandingkan besarnya "t" yang diperoleh dalam perhitungan ( $t_0 = 0,64$ ) dan besarnya "t" yang tercantum pada Tabel Nilai ( $t_{t,ts 5\%} = 2,01$  dan  $t_{t,ts 1\%} = 2,68$ ). Maka dapat diketahui bahwa  $t_0$  adalah lebih kecil dari pada  $t_1$  yaitu:

$$2,01 < 0,64 < 2,65$$

Dengan demikian Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti TPA dan siswa yang tidak mengikuti TPA di terima dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) di tolak.

Maka pembuktian dalam menguji kebenaran/kepaluan Hipotesis Nihil, hasil belajar siswa yang mengikuti TPA dan siswa yang tidak mengikuti TPA yaitu:

$H_a$ : terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti TPA dan siswa yang tidak mengikuti TPA pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Pangkalan Balai.

$H_0$ : tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti TPA dan siswa yang tidak mengikuti TPA pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Mashri Pangkalan Balai.

### **Kesimpulan**

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu: *pertama*, TPA memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar menulis dan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtida'iyah Al-Mashri Pangkalan Balai. *Kedua*, Hasil belajar siswa yang mengikuti TPA dan siswa yang tidak mengikuti TPA pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Mashri Pangkalan Balai, hasil belajar siswa yang mengikuti TPA adalah 8 (26,67%) siswa mendapat nilai dikategori tinggi, 16 (53,33) siswa mendapat nilai dikategori sedang, dan 6 (20%) siswa mendapat nilai yang di kategorikan rendah. Sedangkan kategori hasil belajar siswa yang tidak mengikuti TPA adalah 8 (32%) siswa mendapat nilai dikategorikan tinggi, 11 (44%) siswa mendapat nilai di kategori sedang, dan 6 (24%) siswa masuk dalam kategori rendah.

Perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti TPA dan siswa yang tidak mengikuti TPA pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Mashri Pangkalan Balai. Setelah dilaksanakan penelitian lanjutan dengan mengajukan Hipotesis Nihil yang menyatakan "tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti TPA dan siswa yang tidak mengikuti TPA pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Mashri Pangkalan Balai". Hal ini terbukti dari hasil perhitungan dengan membandingkan besarnya "t" yang diperoleh dalam hitungan ( $t_0 = 0,64$ ) dan besarnya "t" yang tercantum pada Tabel Nilai ( $t_{t,ts 5\%} = 2,01$  dan  $t_{t,ts 1\%} = 2,68$ ). Maka dapat diketahui bahwa  $t_0$  adalah lebih besar dari pada  $t_i$ ; yaitu:  $2,01 < 0,64 < 2,68$  yang berarti  $H_0$  terima dan  $H_a$  tolak.



### **Daftar Pustaka**

- Arifin, Muzzayin. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (suatu Pendekatan Teoris Psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusmaini. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Zuhdiyah. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.

